

ABSTRAK

Semakin maraknya peristiwa penggabungan usaha oleh perusahaan-perusahaan dimaksudkan untuk memperbesar modal, persaingan bisnis, memiliki jaringan internasional, serta memperluas dan mempertahankan bisnisnya. Namun, dibalik sisi positif itu, penggabungan usaha menimbulkan berbagai kerumitan khususnya dalam hal struktur afiliasi yang akhirnya menambah kompleks permasalahan untuk pelaporan keuangannya.

PT "X" adalah salah satu badan usaha yang bergerak di bidang industri manufaktur Aluminium. Perusahaan memiliki 3 dari 4 anak perusahaan yang harus dikonsolidasi. Namun, salah satu anak perusahaan yang dikonsolidasi itu memiliki anak perusahaan (cucu PT "X"), dimana prosentase kepemilikan PT "X" adalah lebih dari 50% terhadap cucu. Oleh karena itu, dalam karya tulis ini peneliti mencoba mengulas tentang perlakuan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi terkait kasus kepemilikan tidak langsung. Data-data yang digunakan adalah Laporan Keuangan PT "X", Laporan Keuangan Anak Perusahaan, Laporan Keuangan Cucu Perusahaan, Laporan Keuangan Konsolidasi, Jurnal Eliminasi untuk Konsolidasi, serta transaksi *intercompany*. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi PT "X" maka penulis melakukan wawancara dengan Direktur dan Manajer Keuangan PT "X" serta melakukan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis penulis, apabila PT "X" membuat laporan keuangan konsolidasi dengan melakukan pengakuan maupun pengukuran kepemilikan secara langsung atas anak serta kepemilikan secara tidak langsung atas cucu dengan benar maka PT "X" dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang informatif dan akurat bagi para *stakeholder's* perusahaan. Penulis menemukan kesalahan PT "X" dalam pengakuan dan pengukuran *Minority Interest* sebagai pengurang nilai Persediaan serta kesalahan mengeliminasi *intercompany transaction* aktiva antara PT "X" dengan anak perusahaan sebelum kedua perusahaan tersebut dikonsolidasi. Kesalahan ini menyebabkan nilai persediaan PT "X" understated serta selisih nilai aktiva pada saat konsolidasi sehingga jurnal eliminasi yang salah yang digunakan untuk mengeliminasi *intercompany transaction* tersebut selalu dibuat setiap tahun. Akhirnya Laporan Keuangan Konsolidasi yang dibuat PT "X" mengandung kesalahan yang cukup signifikan terhadap keseluruhan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan Keuangan PT "X" selama ini tidaklah informatif dan tidak akurat khususnya bagi *stakeholder's* perusahaan.